

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan budi pekerti, pikiran, dan jasmani supaya memungkinkan siswa untuk berkembang dalam keterampilannya, potensinya, pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, dan kecerdasan sehingga dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara melalui proses belajar dinamakan pendidikan. Pendidikan diselesaikan secara nonformal maupun formal. perguruan tinggi sebagai pendidikan formal berperan dalam mewujudkan manusia bermartabat, mandiri, kuat, dan kreatif. Oleh karena itu, tidak mudah untuk menjalani proses pembelajaran. Sebagai mahasiswa tentu akan dihadapkan pada tugas akhir atau skripsi, mengerjakan tugas dari dosen, rutinitas kegiatan belajar, dan lainnya. Banyak tugas dan kegiatan harus diselesaikan mahasiswa sehingga harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semua aktivitas dapat berjalan dengan lancar dan tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Hal yang menjadi masalah bagi sebagian mahasiswa terdapat fakta bahwa beberapa mahasiswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik seperti menunda belajar ketika akan melaksanakan ujian, menunda

menyelesaikan tugas kuliah, menunda mengerjakan skripsi bahkan memilih untuk melakukan sesuatu yang lebih menarik daripada mengerjakan tugasnya. Hadriana (2018) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian kepada mahasiswa Unhas tentang prokrastinasi akademik ditemukan 77% mengakui selalu menunda mengerjakan tugas atau pekerjaan terutama saat menyelesaikan pekerjaan rumah yaitu 62,8 %. Mahasiswa yang sudah menjadi prokrastinator sebesar 90 %, 25 % penunda jangka panjang yang biasanya berakhir mundur dari perguruan tinggi (Pujiyanti, 2017). Basri (2018) mengungkapkan bahwa masa belajar 5 tahun atau lebih menunjukkan indikasi penundaan akademik yang dinamakan prokrastinasi akademik. Mahasiswa/i prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta juga melakukan prokrastinasi akademik sehingga mengakibatkan tidak lulus tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Yang Lulus Tidak Tepat Waktu

Angkatan			Jumlah
2014	2015	2016	
26	26	86	138

Sumber : Bagian Kemahasiswaan FE UNJ (Tahun Akademik 2020/2021)

Berdasarkan tabel tersebut ditemukan bahwa mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi sehingga menyebabkan tidak lulus tepat waktu.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa tergolong tinggi seperti penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Asriatuzzekya (2017) kepada mahasiswa menunjukkan perolehan nilai rata-rata tingkat prokrastinasi mahasiswa sebesar 71,84%, salah satu faktor yang berkontribusi dalam penundaan tugas mahasiswa yaitu *Locus of control*. Jika *Locus of Control* meningkat, tingkat Prokrastinasi Akademik akan rendah atau negative, hal ini berarti penundaan pribadi dalam prokrastinasi akademik disebabkan *Locus of Control* yang dimiliki individu dengan tingkat ketekunan rendah (Soleh, Burhani, & Atmasari, 2020). S. A. Purnomo & Izzati (2013) menemukan fenomena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi percaya bahwa banyak orang masih melakukan kegiatan lain yang lebih menarik. Aktivitas itu seperti bermain game di laptop, online dan mengobrol di media sosial, mendengarkan musik walaupun sebenarnya memanfaatkan media wifi yang tersedia untuk pengerjaan tugas sebagai tujuan awal para mahasiswa akan tetapi pada akhirnya mereka meninggalkan tugas dengan mencari aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Faktor internal *locus of control* semacam ini terkait dengan prokrastinasi akademik mahasiswa, mahasiswa meyakini bahwa prokrastinasi yang dialami disebabkan memilih meninggalkan mengerjakan skripsi karena tidak bisa melakukan penundaan kesenangan.

Ketidaksiplin dalam penggunaan waktu yang dilakukan mahasiswa menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Hal ini merupakan kepercayaan dalam mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas akademik. Keyakinan atas kepercayaan diri mahasiswa dalam pemahaman alasan terjadinya prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh aspek kepribadian yang penting untuk pengendalian perilaku mereka. Keyakinan ini disebut sebagai *locus of control*. Ghufron & Suminta (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berkaitan dengan keinginan seseorang akan kemampuan kendali penguatnya. Menurut Laili & Shofiah (2013) prokrastinasi dipengaruhi faktor-faktor diantaranya *locus of control*, gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan, kondisi psikologis, dan kondisi fisik. Mahasiswa meyakini sesuatu yang diperoleh disebabkan oleh faktor internal dalam dirinya, sehingga mahasiswa cenderung melakukan *locus of control* internal. Walaupun mahasiswa percaya sesuatu yang diterima dikarenakan oleh faktor eksternal luar dirinya, mahasiswa cenderung melakukan eksternal *locus of control*. Maka *Locus of control* inilah perilaku yang penting dibahas dan berkaitan dengan prokrastinasi akademik.

Lasari, Marjohan, & Karneli (2019) menyebutkan bahwa faktor yang mengakibatkan prokrastinasi akademik selain *locus of control* yaitu perfeksionisme. Penundaan merupakan Sifat negatif lain yang ditemukan terkait dengan perfeksionisme bahwa mahasiswa yang memiliki karakter perfeksionis lebih banyak melakukan prokrastinasi dalam masalah akademik (Çapan, 2010). Kurtovic, Vrdoljak, & Idzanovic (2019) mengemukakan bahwa perfeksionisme maladaptif biasanya tidak realistis

dalam menetapkan tujuan atau mengevaluasi kinerja sebenarnya, karena itu perfeksionisme maladaptif berkaitan dengan prokrastinasi. Terdapat dua cara perfeksionisme dikaitkan bersama penundaan akademik (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008). Pertama seseorang akan menghindari tugas disebabkan paksaan dengan permintaan yang tinggi serta merasa rendah diri dan kedua memutuskan sesuatu keputusan atau kesempurnaan karena individu perfeksionis akan meminta segalanya sempurna serta akan terus mengerahkan sebanyak mungkin data.

Perfeksionisme adalah bentuk realisasi diri, melibatkan ambisi untuk mencapai hasil terbaik, menuntut segala sesuatu sempurna yang irasional, dan sulit menerima sesuatu jika tidak selaras dengan harapan seseorang dan tidak sempurna. Karena ketakutan akan kegagalan dan merasa kurang percaya diri, perfeksionisme terkait dengan obsesi akan kesempurnaan. Oleh karena itu, perfeksionisme yang disebabkan oleh rasa takut gagal dan keyakinan yang tidak masuk akal menyebabkan penundaan.

Research gap ditemukan pada penelitian terdahulu diketahui bahwa adanya hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian Certel & Kozak (2018) menyebutkan bahwa diperoleh hubungan signifikan eksternal dan internal *locus of control* akademik dengan prokrastinasi akademik. Batubara & Asriatuzzekya (2017) menunjukkan bahwa ditemukan kontribusi signifikan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. S. A. Purnomo &

Izzati (2013) menemukan Hubungan yang negatif Signifikan antara Internal *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik. Sari & Fakhruddiana (2019) menyatakan terdapat hubungan sangat signifikan antara internal *locus of control* dengan penundaan akademis mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Soleh et al. (2020) mengemukakan bahwa *locus of control* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, Research gap juga ditemukan pada penelitian terdahulu diketahui bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian Smith, Sherry, Saklofske, & Mushqaush (2017) menunjukkan bahwa perfeksionis memiliki hubungan positif yang moderat dengan penundaan. Seo (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perfeksionisme berorientasi diri dan penundaan akademik. Çapan (2010) mengemukakan bahwa sifat kepribadian perfeksionis berorientasi diri secara signifikan memprediksi prokrastinasi akademik. Rice, Richardson, & Clark (2012) menyatakan ada hubungan antara perfeksionis dengan penundaan. Gunawinata et al. (2008) menemukan hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik. Hal tersebut terjadi disebabkan berbagai faktor peneliti atau proses penelitiannya. Maka dari itu, Prokrastinasi akademik mahasiswa prodi akuntansi dan pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ menjadi fenomena menarik agar diteliti.

Sutrisno, Rini, & Pratitis (2018) dalam penelitiannya mengenai prokrastinasi dan *locus of control* menginginkan variabel lain ditambahkan

yang dapat memberikan hasil komprehensif tentang prokrastinasi. Variabel tersebut seperti manajemen waktu, perfeksionis, kecemasan, motivasi berprestasi, dll untuk melanjutkan penelitian atas topik yang sama. Berdasarkan hal tersebut peneliti menambahkan variabel perfeksionisme untuk diteliti hubungannya dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara *Locus Of Control* Dan Perfeksionisme Dengan Prokrastinasi Akademik” .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik?
3. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik

2. Untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik
3. Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Penelitian Prokrastinasi akademik terdapat peneliti lain yang meneliti dan setiap peneliti menggunakan variabel yang berbeda. Ditemukan beberapa penelitian yang berjudul hubungan *locus of control* dengan prokrastinasi akademik, hubungan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik, dan lain-lain. Namun hanya sedikit yang melaksanakan penelitian hubungan antara *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian Desy Murni Lasari, Marjohan dan Yeni Karneli pada tahun 2019. Namun dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak perbedaan pada objek penelitian, subjek penelitian dan indikator variabel prokrastinasi akademik . Objek dan subjek dalam penelitian sebelumnya ditujukan kepada siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa di universitas. Selain itu pada penelitian sebelumnya digunakan delapan indikator untuk variabel prokrastinasi akademik sedangkan pada penelitian ini digunakan empat indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian sebelumnya antara lain tidak dapat mengefektifkan waktu belajar, penolakan untuk menghindari waktu



belajar memulai dan menyelesaikan PR, menunda untuk memulai menyelesaikan tugas, menunda menyelesaikan tugas, menunda memulai mengerjakan tugas, tidak konsisten dalam mengerjakan PR, bermain, dan kesulitan dalam memnuhi jadwal belajar, sedangkan indikator penelitian ini diantaranya melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, keterlambatan dalam mengerjakan tugas serta penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas,

Selain itu, penelitian dilakukan oleh Shiri Pearlman-Avniion dan Roni Harduf pada tahun 2019, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat pada indikator variabel *locus of control*. Pada penelitian sebelumnya Indikator variabel *locus of control* diantaranya *internality* dan *eternality powerfull other*, dan *chance*, sedangkan dalam penelitian ini diukur melalui aspek internal dan aspek eksternal.